

Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IGD Di RS X Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

Ardeliea Fitriyanti, Lukman¹, Tonika, Tohri², Theophyllia Melisa, Manumara³, Budi, Rustandi⁴
Institut Kesehatan Rajawali

Corresponding Author: Ardeliea Fitriyanti, Lukman, e-mail: ardelieafitriyanti113@gmail.com

Published: March , 2026

ABSTRACT

Background: Emergency Room nurses generally have excessive workloads physically, in terms of skills and available time, which affects a person's emotions, thought processes, and conditions, causing work stress. Workload is a condition when there is an imbalance between a worker's abilities or capabilities and the demands of the work that must be completed.

Objective: This study aims to determine the relationship between workload and the level of work stress of nurses in the Emergency Room of Hospital X.

Method: The research design used is quantitative with a cross-sectional approach. The sample was obtained using the total sampling technique, namely all 34 nurses in the Emergency Room of Hospital X. The instruments used were workload questionnaires and work stress questionnaires. Data analysis was carried out univariately and bivariate with the Chi-Square correlation test.

Result: The results of the statistical test obtained a value ($p\text{-value} = 0.001$), so it can be concluded that there is a significant relationship between workload and the level of work stress of nurses.

Conclusion: There is a relationship between workload and the level of work stress of emergency room nurses.

Keywords: Workload, Work Stress, Nurses, Emergency Room

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Rumah sakit Rumah sakit memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, rumah sakit di definisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, baik untuk rawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat. Rumah sakit memiliki fasilitas, tenaga kesehatan, peralatan medis, dan sistem manajemen yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar dan peraturan yang ditetapkan. Sistem pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki berbagai unit layanan, salah satunya adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Nurlina et al., 2019).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan bagian penting dalam rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi pasien dengan kondisi kritis dan mendesak (Husaeni et al., 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO), IGD adalah bagian dari sistem kesehatan yang dirancang untuk memberikan perawatan medis segera kepada pasien dengan kondisi yang mengancam jiwa atau membutuhkan penanganan cepat. Perawat di IGD harus memiliki tanggung jawab besar, kompetensi, keterampilan yang tinggi, di mana mereka harus menangani pasien dengan kondisi kritis dengan cepat dan efektif (Fathia & Kurdaningsih, 2022).

Beban kerja perawat merujuk pada volume tugas yang diberikan kepada tenaga kesehatan, baik dalam bentuk fisik maupun mental, yang menjadi tanggung jawab mereka. Tubuh manusia dirancang untuk menjalankan aktivitas kerja harian dengan efisien. Massa otot yang menyumbang hampir lebih dari

setengah berat tubuh total, memfasilitasi gerakan tubuh dan pelaksanaan berbagai pekerjaan. Beban kerja dirasa optimal apabila seseorang berada pada pekerjaan yang tepat atau memiliki kecocokan pengalaman, keterampilan, motivasi dan lain sebagainya (Mahawati, 2021).

Stres kerja adalah respons emosional yang muncul akibat tekanan atau tuntutan yang dihadapi seseorang dalam lingkungan kerja. Stres yang dialami perawat di rumah sakit dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, mulai dari penurunan kesehatan hingga munculnya berbagai penyakit. Selain itu, stres yang berlebihan dapat mengganggu interaksi sosial perawat, baik dengan rekan kerja, dokter, maupun pasien, serta menurunkan motivasi kerja, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja mereka. Jika stres tidak dapat diatasi, hal ini akan berpengaruh buruk pada kondisi psikologis perawat (Surtini & Saputri, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dan tingkat stres kerja perawat di IGD. Penelitian oleh Muh et al. (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat. Studi lain oleh Dangkuwa et al. (2024) bahwa peningkatan beban kerja dapat menyebabkan peningkatan stress yang dialami oleh perawat di IGD. Penelitian ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan pengelolaan beban kerja perawat guna mencegah dampak negatif terhadap kesehatan mereka.

Hasil studi pendahuluan di Instalasi Gawat Darurat RS X, didapatkan 7 perawat mengalami beban kerja berat dan stress sedang, sedangkan 3 perawat lainnya mengalami beban kerja sedang dan stres sedang. Beban kerja yang berat dapat meningkatkan stres kerja perawat, terutama di lingkungan yang menuntut seperti unit perawatan gawat darurat (IGD). Dalam sebuah studi di Rumah Sakit Immanuel Bandung, ditemukan bahwa 67,7% perawat terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja berat juga mengalami stress kerja.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perawat IGD RS X. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan total sampling yaitu 34 sampel.

Variabel

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah beban kerja perawat dan stress kerja perawat.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner beban kerja perawat sebanyak 13 item pertanyaan dan kuesioner stress kerja perawat sebanyak 18 item pertanyaan.

Pengumpulan Data

Sebanyak 34 perawat IGD terlibat dalam penelitian ini mengisi kuesioner. Penilaian ini terdiri dari 13 item pertanyaan mengenai beban kerja dan 18 item pertanyaan mengenai stress kerja perawat. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari tahun 2026.

Analisa Data

Peneliti menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk mencari hubungan antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran beban kerja perawat IGD dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1
Gambaran Beban Kerja Perawat IGD (n=34)

Beban Kerja	n	%
Berat	17	50,0
Sedang	17	50,0
Ringan	0	0
Total	34	100,0

Hasil penelitian menjelaskan bahwa responden terbagi sama rata antara beban kerja dengan kategori sedang dan berat yaitu 50,0%.

Gambaran stres kerja perawat IGD dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2
Gambaran Stres Kerja Perawat IGD (n=34)

Stres Kerja	n	%
Berat	21	61,8
Sedang	0	0
Ringan	13	38,2
Total	34	100,0

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian responden mengalami stres kerja pada kategori berat yaitu 61,8%.

Hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat IGD dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IGD

Stres Kerja							
Beban Kerja	Berat		Ringan		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Berat	14	82,4	3	17,6	17	100,0	<0,001
Sedang	7	41,2	10	58,8	17	100,0	
Total	21	61,8	13	38,2	34	100,0	

Interpretasi hasil penelitian pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami beban kerja berat juga mengalami stres kerja berat, yaitu sebanyak 82,4%. Selain itu, responden dengan beban kerja sedang juga masih didominasi oleh tingkat stres kerja berat sebesar 41,2%. Analisis lebih lanjut menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat IGD. Hasil analisis menunjukkan bahwa beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres kerja perawat IGD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berat beban kerja yang dialami perawat, maka semakin tinggi tingkat stres kerja yang dirasakan. Beban kerja yang tinggi dapat meningkatkan tekanan fisik maupun psikologis, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya stres kerja pada perawat IGD.

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja perawat IGD di RS X. Hal ini sejalan dengan temuan Pérez-Francisco *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan beban kerja berhubungan dengan penurunan kualitas perawatan dan keselamatan pasien. Mariana & Ramie (2021) mengungkapkan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara

beban kerja dengan tingkat stres perawat di Puskesmas Kalimantan Selatan. Semakin tinggi beban kerja, semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami perawat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stress kerja perawat. Perawat dengan beban kerja sedang hingga berat cenderung mengalami tingkat stress yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya tuntutan fisik dan mental yang harus dihadapi perawat (Riyanto & Wasaraka, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Andrianti et al. (2019), yang juga menemukan bahwa perawat dengan beban kerja yang tinggi cenderung mengalami stress kerja yang lebih tinggi, mengindikasikan pentingnya pengelolaan beban kerja untuk menjaga kesehatan mental perawat.

Beban kerja yang tergolong berat dapat memicu tingkat stres kerja yang tinggi pada perawat. Kondisi stres yang berlebihan berpotensi menurunkan kemampuan konsentrasi dan ketepatan dalam pengambilan keputusan klinis. Risiko terjadinya kesalahan tindakan maupun keputusan keperawatan menjadi semakin besar. Kesalahan tersebut dapat berdampak langsung terhadap keselamatan dan keamanan pasien. Tekanan kerja yang terus-menerus menyebabkan kelelahan fisik dan mental pada perawat. Kelelahan ini menghambat perawat dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara maksimal. Situasi tersebut berkontribusi terhadap menurunnya kualitas pelayanan keperawatan (Tambunan et al., 2025).

Beban kerja pada tingkat sedang tetap berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi perawat. Tekanan pekerjaan yang berlangsung secara terus-menerus dapat menyebabkan kelelahan mental. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan perawat dalam berpikir cepat dan mengambil keputusan, terutama saat menghadapi situasi darurat. Penurunan fokus dan kewaspadaan dapat menghambat respons yang efektif terhadap kondisi pasien. Beban kerja sedang yang tidak diimbangi dengan manajemen stres yang baik dapat memicu burnout. Burnout ditandai dengan kelelahan emosional dan fisik yang berkepanjangan. Keadaan tersebut membuat perawat merasa lelah secara psikologis dan kehilangan semangat kerja (Darmawan et al., 2025).

Stres kerja yang berada pada tingkat berat dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perawat. Tekanan kerja yang tinggi menyebabkan penurunan kemampuan dalam menjalankan tugas secara optimal. Akibatnya, pelayanan keperawatan yang diberikan menjadi kurang maksimal dan tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Stres berat yang berlangsung dalam waktu lama dapat memengaruhi kesehatan mental perawat. Kondisi ini meningkatkan risiko munculnya gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi. Sebaliknya, stres kerja pada tingkat ringan umumnya masih dapat dikelola dengan lebih baik. Perawat masih mampu menyesuaikan diri dan mengontrol tekanan yang dihadapi (Budiawan et al., 2023).

Stres kerja pada tingkat ringan umumnya masih dapat dikendalikan dengan strategi pengelolaan yang tepat. Perawat masih memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan pekerjaan. Stres ringan bahkan dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan kewaspadaan dan tanggung jawab kerja. Kondisi ini tetap memerlukan perhatian agar tidak berkembang menjadi stres yang lebih berat. Stres ringan yang dialami secara terus-menerus dapat terakumulasi dan berdampak negatif. Jika tidak dikelola dengan baik, tekanan tersebut berpotensi menurunkan kesejahteraan perawat. Dampaknya dapat terlihat pada menurunnya motivasi dan semangat kerja. Pengelolaan stres kerja secara berkelanjutan sangat penting. Upaya tersebut diperlukan untuk menjaga kinerja, kesehatan mental, dan kualitas pelayanan keperawatan (Khalifa et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di IGD RS X. Penting bagi manajemen rumah sakit untuk menyusun pendekatan yang tepat dalam mengendalikan beban kerja dan stress kerja perawat di ruang IGD. Menerapkan rotasi *shift* jaga secara periodic antara rekan jaga agar tidak timbul kebosanan dengan kondisi yang kurang menyenangkan. Untuk pengembangan penelitian kedepannya perlu untuk mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan stress kerja perawat, seperti iklim organisasi, gaya kepemimpinan, maupun variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat stress kerja, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi hingga sampai tahap ini.

REFERENSI

- Budiawan, L. N., Rachman, L., & Anisa, R. (2023). Dampak Beban Kerja Terhadap Stabilitas Emosi Dan Burnout Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD), Intensive Care Unit (ICU), Dan Rawat Inap. *Journal of Community Medicine*, 11(1), 1–9.
- Darmawan, Y., Kurniawan, L. C., Swastomo, S. D., & Margana, R. R. (2025). Dampak Stres Kerja Terhadap Kesehatan Karyawan Pada Bagian Logistik Rumah Sakit Borromeus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 5185–5195.
- Fathia, N. A., & Kurdaningsih, S. V. (2022). Karakteristik Perawat Terhadap Waktu Tanggap Dalam Penanganan Kegawatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.856>
- Husaeni, H., Heriyati, Al Hijrah, M. fauzar, & Ainun Zahra. (2022). Tingkat Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Instalasi Gawat Darurat. *Journal of Health Education and Literacy*, 4(2), 116–120. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v4i2.1464>
- Khalifa, M., Abdelrahman, S., Fahmy, A., & Gabra, S. (2021). Relation between Emotional Stability and Time Management Levels among Nurses at one Day Surgeries Hospital. *Minia Scientific Nursing Journal*, 010(1), 19–26. <https://doi.org/10.21608/msnj.2021.91423.1001>
- Mahawati. (2021). Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja. In *Albert of Aachen's History of the Journey to Jerusalem*. <https://doi.org/10.4324/9781315233215-10>
- Nurlina, D., Rifai, A., & Jamaluddin, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TNI AD Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 78–88. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.299>
- Riyanto, D., & Wasaraka, Y. N. K. (2023). HUBUNGAN BEBAN KERJA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RUMAH Relationship Of Workload To The Level Of Nurses ' Anxiety In The Emergency Room (ER) Bhayangkara Tk II Hospital Jayapura And Tk II Hospital 17 . 05 . 01 Marthen Indey. 6(2), 429–435.
- Surtini, S., & Saputri, B. Y. (2020). Fundamental And Management Hubungan Kondisi Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 3(1), 1–7.
- Tambunan, H., Silalahi, H., Shandy, D., Keperawatan, M., Keperawatan, F. I., & Bandung, U. A. (2025). *Residensi Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Advent Bandung*. V(2), 550–558. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i2.4926>